**ANALISIS SEKTOR EKONOMI KOTA SAMARINDA**

Jaini Rahman

1301015303

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Mulawarman

2018

Jl.Tanah Grogot No.1 Kampus Unmul Gunung Kelua Samarinda city, Kalimantan Timur, Indonesia

Jainirahmanap1@gmail.com

**ABSTRAK**

Jaini Rahman, 2018. **Analisis Sektor Ekonomi Kota Samarinda** dibawah bimbingan bapak Fitriadi dan Ibu Emmilya Umma Aziza Gaffar.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa sektor-sektor ekonomi Kota Samarinda,yaitu menganalisa sektor ekonomi basis, menganalisa pergeseran yang terjadi pada sektor ekonomi, dan menganalisa pola struktur ekonomi yang ada di Kota Samarinda.

Pada penelitian ini digunakan alat analisis *Lication Quontient, Shift Share dan Tipology Klassen,* dibantu juga dengan sistem komputerisasi yaitu menggunakan sistem *Microsoft Office Excel* 2007.

Hasil Penelitian adalah sektor ekonomi basis Kota Samarinda tahun 2010-2016 meliputi sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air; sampah ;limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan sektor jasa lainnya. Sektor ekonomi yang mengalami pergeseran adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air; pengolahan sampah ;libah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, serta sektor jasa perusahaan. sektor dengan Klasifikasi I potensial dan tumbuh cepat, Adalah: sektor pengadaan air, sector penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi komunikasi, sektor jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan dan administrasi pemerintahan.

**Kata Kunci :** *Location Quotient, Shift Share dan Tipologi Klassen*

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada, dengan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan pihak swasta guna menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di daerah tersebut. keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat tergantung dari arah kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah dengan berlandaskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang mana harus mampu menciptakan lapang kerja baru dengan produktivitas dan efesiansi yang tepat (Arsyad,2005: 108).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan adalah dengan melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui pengembangan potensi-potensi sektor ekonomi yang dimiliki, sektor ekonomi memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah. Sehingga disetiap daerah memiliki sektor unggulan (basis) yang berbeda sebagai tumpuan perekonomian daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perkembangan perekonomian yang terjadi di daerah tersebut, pertumbuhan ekonomi tergantung pada bagaimana peran dan pengelolaan masing-masing sektor ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah dan seberapa banyak sektor unggulan (basis) yang dimiliki, dimana keseluruhan sektor-sektor ekonomi tersebut merupakan penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu daerah. Semakin besar peran suatu sektor ekonomi yang membentuk PDRB maka akan semakin besar pula peranan sektor tersebut dalam mempercepat perkembangan dan partumbuhan ekonomi daerah.

Sektor ekonomi basis merupakan sumber daya ekonomi yang dimilki oleh setiap daerah baik itu sumber daya alam maupun sumber daya lainya yang menjadi tumpuan ekonomi daerah. Sektor ekonomi memiliki peranan dalam perkembangan perekonomian suatu daerah. Setiap daerah juga memiliki sektor ekonomi unggulan yang berbeda-beda. Sektor yang dominan pada suatu daerah bisa dikatakan sektor basis yang mana sektor ini selain dapat memenuhi kebutuhan daerahanya juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lain melalui ekspor ( Arsyad, 2005:105).

Richardson (1973) dalam Arsyad (2005:116 ) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Karena dengan melakukan ekspor akan menaikan pendapat daerah tersebut.

Berdasarkan penelitian Suherti (2011) bahwa sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena mampu memacu pertumbuhan ekonomi di kabupaten Barito Kuala, dengan tidak mengabaikan sektor non basis, tetapi juga diusahakan untuk dikembangkan agar menjadi sektor basis baru.

Sektor ekonomi suatu daerah juga mempunyai laju pertumbuhan yang berbeda dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor ekonomi yang berbeda tersebut akan menyebabkan pergeseran struktural dalam pembentukan PDRB. Fisher dan Clark juga mengemukakan bahwa berkembangnya wilayah, atau perekonomian nasional dihubungkan dengan transformasi struktur ekonomi dalam 3 sektor utama yaitu primer (pertanian, kehutanan, perikanan) , sekunder (pertambangan, manufaktur, kontruksi dan utilitas jasa), dan tersier (perdagangan, tranfortasi, keuangan dan jasa). Prosen perubahan struktur ekonomi ditandai dengan merosotnya pangsa sektor primer, meningkatnya pangsa sektor sekunder, kemudian sektor tersier kurang lebih juga konstan, dan kontribusianya akan meningkat sejalan dengan dengan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006: 147). Pergeseran ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan wilayah diatasnya, pertumbuhan proporsional serta daya saing .

Percepatan dalam pengembangan dan pertumbuah ekonomi Kota Samarinda dengan pemantapan sektor unggulan daerah (basis) yang meliputi sektor industri, perdagangan dan jasa, untuk pembangunan dalam jangka panjang Kota Samarinda yang berkelanjutan berkelanjutan sebagai bagian dari pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan di tingkat nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dalam rangka pencapian sasaran pembangunan ekonomi tersebut maka arah kebijakan harus disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang dimiliki masing-masing daerah. Sumbangan sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah dapat memberikan indikator mengenai perekonomian suatu daerah. Hal ini akan berkaitan pula bagaimana kondisi potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh sutau daerah. Dari 17 (Tujuh Belas) sektor ekonomi menurut lapang usaha akan memberikan indikator bagaimana kondisi perekonomian Kota Samarinda. Dengan melihat nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Samarinda. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1. Perkembangan PDRB Kota Samarinda Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lapangan Usaha** | **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 498,056.20 | 547,050.90 | 548,035.90 | 603,750.10 | 629,343.70 | 677,049.50 | 664,636.10 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 3,945,385.40 | 8,000,419.30 | 6,411,151.60 | 6,726,961.90 | 6,759,506.20 | 5,832,687.00 | 5,969,960.80 |
| 3 | Industri Pengolahan | 3,044,735.10 | 3,056,607.00 | 3,026,295.40 | 3,089,481.30 | 3,150,593.90 | 3,254,855.50 | 3,239,858.30 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 24,987.10 | 28,462.40 | 33,846.60 | 34,892.70 | 43,307.00 | 51,523.70 | 54,371.40 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 42,425.40 | 47,969.00 | 49,760.00 | 54,198.80 | 57,761.60 | 60,258.90 | 64,266.20 |
| 6 | Konstruksi | 6,686,415.30 | 6,677,583.30 | 7,157,874.10 | 7,531,919.20 | 8,056,518.60 | 7,923,632.60 | 7,611,746.90 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 5,250,698.90 | 5,327,134.10 | 5,568,016.20 | 5,565,378.60 | 5,945,025.10 | 6,339,881.90 | 6,491,461.10 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 2,124,829.40 | 2,174,920.60 | 2,282,914.50 | 2,429,132.50 | 2,583,018.70 | 2,644,861.10 | 2,594,828.20 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 935,308.00 | 1,028,246.60 | 1,128,184.30 | 1,189,157.70 | 1,266,451.00 | 1,300,830.20 | 1,340,036.90 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1,122,690.30 | 1,098,832.90 | 1,249,139.60 | 1,312,909.50 | 1,421,224.50 | 1,520,585.40 | 1,661,239.50 |
| 11 | Jasa Keuangan | 2,066,004.40 | 2,184,922.40 | 2,506,413.20 | 2,836,226.10 | 3,072,290.60 | 3,141,638.30 | 3,178,385.90 |
| 12 | Real Estate | 769,493.90 | 830,324.20 | 908,801.40 | 1,022,847.10 | 1,159,908.60 | 1,170,047.40 | 1,069,767.80 |
| 13 | M,N. Jasa Perusahaan | 240,492.40 | 269,974.20 | 304,334.70 | 328,745.90 | 345,869.10 | 335,062.00 | 326,591.30 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,275,775.70 | 2,436,091.50 | 2,500,738.30 | 2,573,373.70 | 2,641,475.90 | 2,654,442.30 | 2,505,613.70 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 648,939.40 | 754,142.50 | 927,758.30 | 1,021,688.80 | 1,150,133.70 | 1,285,588.90 | 1,387,451.90 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 364,880.40 | 372,488.10 | 379,776.00 | 389,270.40 | 423,915.50 | 462,915.70 | 505,785.80 |
| 17 | R,S,T,U. Jasa Lainnya | 670,073.30 | 700,256.90 | 728,533.40 | 761,918.20 | 799,961.60 | 867,362.80 | 948,099.90 |
|  | PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 30,711,190.60 | 35,535,425.80 | 35,711,573.40 | 37,471,852.60 | 39,506,305.30 | 39,523,223.10 | 39,614,101.90 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda tahun 2010-2016

Berdasarkan tabel 1.1 PDRB Kota Samarinda hanya mengalami sedikit perubahan kenaikan pendapatan, dimana tahun 2010 total keseluruhan PRDB dari 17 (tujuh belas) sektor ekonomi sebesar Rp 30.711.190 juta dan tahun 2016 menjadi Rp 39.614.101 juta ini artinya pertambahan pendapatan selama periode 2010-2016 hanya sebesar Rp.8.902.911 juta. Hal ini disebabkan karena beberapa sektor ekonomi mengalami penurunan pendapatan, sektor pertambangan yang tahun 2011 sebesar Rp 8.000.419 juta pada tahun 2016 hanya sebesar Rp 5.969.960 juta penurunan yang cukup besar. Dan sektor-sektor ekonomi lainnya yang juga hanya mengalami sedikit kenaikan sehingga melambatnya pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.

Dengan seluruh kondisi diatas, maka timbul pertanyaan sektor-sektor ekonomi mana saja yang merupakan sektor ekonomi basis yang dapat di andalakan menjadi penopang utama perekonomian Kota Samarinda dilihat dengan menggunakan metode LQ, apakah ada perubahan atau pergeseran struktural yang terjadi pada sektor ekonomi Kota Samarinda dilihat dengan metode Shif Share serta bagaimana pola struktur pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kota Samarinda berdasarkan motode Tipologi Klassen.

Berdasarkan dari latar belakang dengan kondisi yang ada diatas maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Sektor Ekonomi Kota Samarinda”**

**1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang di buat peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor basis di Kota Samarinda?
2. Sektor ekonomi manakah yang mengalami pergeseran di Kota Samarinda?
3. Bagaimana klasifikasi sektor ekonomi yang ada di Kota Samarinda?

**2.1. Landasan Teori**

**2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Bodiono dalam Tarigan (2007:46) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang . Dimana presentase kenaikan output haruslah lebih tinggi dari presentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan ekonomi akan berlanjut, ahli ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi itu haruslah bersumber dari proses intern perekonomian didaerah tersebut.

Parr (1999) dalam Dahuri dan Nugroho (2004:50) mengemukakan bahwa wilayah tumbuh dan berkembang dapat didekati melalui teori sektor dan teori tahapan perkembangan. Teori sektor di adopsi dari Fisher dan Clark yang mengemukakan bahwa berkembangnya wilayah, perekonomian nasional dihubungkan dengan transformasi struktur ekonomi dalam tiga sektor utama, primer (pertanian,kehutanan,perikanan) ,sekunder (pertembangan, manufaktur, kontruksi, utilitas public ) dan tersier (perdagangan,transportasi,keuangtan dan jasa). Perkembangan ditandai dengan manfaat yang menurun di sektor primer, meningkat di sektor teriser dan meningkat pada beberapa sektor sekunder.

**2.1.2.** **Teori Basis Ekonomi**

Harry W. dalam Arsyad (2005:116) menyatakan bahwa faktor-faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah den penciptaan peluang kerja.

Teori basis ini di dasari oleh pemikiran J.S.Mill yaitu bahwa dalam memecahkan masalah pertumbuhan dan pemerataan regional dimasyarat perlu adanya perdagangan antar daerah, dengan mewujudkan spesialisai daerah. Dasar pemikiran teori basis ekonomi menurut Kadariah dalam Kurahman (2016:11) adalah karena industri basis menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar dalam maupun luar daerah, maka penjualan hasil keluar daerah itu akan mendatangkan arus pendapatan kedalam daerah tersebut. Arus pendapatan ini menyebabkan baik kenaikan konsumsi maupun kenaikan investasi daerah itu, yang pada gilirannya akan menaikan pendapatan dan kesempatan kerja. Jika di daerah itu ada pengangguran, maka kesempatan kerja yang baru itu akan dapat menampungnya, atau jika di daerah itu tidak terdapat pengangguran maka daerah itu akan mempunyai daya tarik bagi orang-orang dari luar daerah yang mencari pekerjaan. Kenaikan pendapatan tidak hanya menaikan permintaan terhadap hasil industri basis melainkan juga menaikan permintaan hasil industri lokal non basis dan permintaan ini selanjutnya akan menaikan investasi di industri-industri non basis. Dengan kata lain penanaman modal di sektor-sektor local merupakan investasi sebagai akibta keniakan pandapatan dari industri-industri basis.

Model basis ekspor Douglas C.North 1956 pada hasil studinya di beberapa negara bagian Amerika Serikat. Menurut model ini bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya keuntungan kompetitif yang dimiliki oleh wilayah bersangkutan dimana besaran ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat pada wilayah yang bersangkutan (Sjafrizal 2012:90)

**2.1.3 Teori Perubahan Struktur Ekonomi**

Menurut Parr (1999) dalam Dahuri dan Nugroho (2004:49) bahwa perkembangan wilayah senantiasa disertai dengan perubahan struktural. Fisher dan Clark juga mengemukakan bahwa berkembangnya wilayah, atau perekonomian nasional dihubungkan dengan transformasi struktur ekonomi dalam 3 sektor utama yaitu primer (pertanian, kehutanan, perikanan) , sekunder (pertambangan, manufaktur, kontruksi dan utilitas jasa), dan tersier (perdagangan, tranfortasi, keuangan dan jasa). Prosen perubahan struktur ekonomi ditandai dengan merosotnya pangsa sektor primer, meningkatnya pangsa sektor sekunder, kemudian sektor tersier kurang lebih juga konstan, dan kontribusianya akan meningkat sejalan dengan dengan pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2006: 147).

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

17 Sektor Ekonomi Pembentuk PDRB Kota Samarinda

Sektor Basis Dan Non Basis

Pergeseran Struktur Ekonomi

Klasifikasi Sektor Ekonomi

Tipologi Klassen

LQ

Shift-Share

**3.1. Alat Analisis**

Dengan permasalahan telah dirumuskan di atas, maka Agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, digunakan tiga alat analisis data, yaitu analisis Location Quotient (LQ) untuk melihat sektor Basis, dan analisis Shift-Share untuk melihat pergeseran sektor ekonomi yang terjadi, serta analisis Tipology Klassen untuk melihat klasifikasi Sektor ekonomi di Kota Samarinda dan data diolah dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007

1. Analisis LQ

**Keterangan:**

LQ =Location Quotient

vi= PDRB sektor i di Kota Samarinda

vt= PDRB Total di Kota Samarinda

Vi= PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur (sebagai wilayah acuan)

Vt= PDRB Total di Provinsi Kalimantan Timur (sebagai wilayah acuan)

1. Analisis Shift Share

Dij = Eij.rn+Eij (rin-rn) +Eij (rij-rin)

**Dij = Nij+Mij+Cij**……….(1)

Dimana:

Nij=Eij x rn……….(2)

Mij=Eij (rin - rn)……….(3)

Cij=Eij (rij - rin)……….(4)

Dari persamaan (2) dan (4), rij mewakili laju pertumbuhan sektor i di Kota Samarinda, sedangkan rn dan rin masing-masing rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur dan pertumbuhan sektor/subsektor i Provinsi Kalimantan Timur, yang masing-masing dapat di definisikan sebagai berikut:

rij = (Eij,t-Eij)/Eij..........(5)

rin = (Ein,t-Ein)/Ein……….(6)

rn = (En,t-En)En……….(7)

keterangan;

Di,j : Total Perubahan PDRB sektor (subesktor) i Kota Samarinda

Ni,j : Komponen *Nationa Share* (Pertumbuhan Wilayah) sektor i di Kota Samarinda

Mi,j :Komponen *Proportional Shift* (bauran industri) sektor i di Kota Samarinda

Ci,j : Komponen *Differential Shift* (Daya Saing) sektor i di Kota Samarinda

Ei,j : PDRB sektor i Kota Samarinda tahun awal analisis

Ein : PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur tahun awal analisis

En : PDRB total di Provinsi Kalimantan Timur tahun awal analisis

Eij,t: PDRB sektor i Kota Samarinda tahun akhir analisis

Ein,t: PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur tahun akhir analisis

En,t: PDRB total di Provinsi Kalimantan Timur tahun akhir analisis

1. Analisis Tipologi Klassen

**Tabel 3.1. Klasifikasi Sektor –Sektor Ekonomi Berdasarkan Tipologi Klassen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kontribusi (y)  Laju  pertumbuhan (r) | Tinggi yi > y | Rendah yi < y |
| Tinggi ri > r | I  Sektor potensial dan tumbuh cepat (developed sektor) ri > r dan yi > y | II  Sektor maju tetapi tertekan (stagnan sektor) ri > r dan yi < y |
| Rendah ri < r | III  Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat (developing sektor) ri < r dan yi > y | IV  Sektor relatif tertinggal (under developing sektor) ri < r dan yi < y |

1. Sumber: Sjafrizal (1997)
2. Keterangan:
3. ri Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektoral Kota Samarinda,
4. r Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektoral Provinsi Kal-Tim
5. yi Rata-rata kontribusi PDRB sektoral Kota Samarinda,
6. y Rata-rata kontribusi PDRB sektoral Provinsi Kal-Tim

**4.1. Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik daerah (Provinsi Kalimantan Timur), dan sumber-sumber lain yang terkait dengan objek yang diteliti. Data yang diperoleh adalah digunakan untuk dianalisis, dan dengan menggunakan tiga alat analisis yaitu, analisis Location Qoutient, Analisis Shift Share dan Analisis Tipologi Klassen,

**Tabel 4.8. Potensi Ekonomi Wilayah Kota Samarinda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sektor Ekonomi** | **LQ** | | **SHIFT-SHARE** | | | | **Tipologi**  **klassen** |
| **BASIS** | **NON**  **BASIS** | **Nij** | **Mij** | **Cij** | **Dij** |
| 1 | Pertanian, kehutanan perikanan |  | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | IV |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian |  | ✓ | ✓ | **-** | ✓ | ✓ | II |
| 3 | Industri pengolahan |  | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | II |
| 4 | Pengadaan Listrik dan gas | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | III |
| 5 | Pengadaan air, pengolahan sampah,limbah daur ulang | ✓ |  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | I |
| 6 | Konstruksi | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | III |
| 7 | Perdagangan besar & eceran, reparasi mobil dan sepeda motor | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | III |
| 8 | Transfortasi dan pergudangan | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | III |
| 9 | Penyediaan akomodasi dan makan minum | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | I |
| 10 | Informasi dan komunikasi | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | I |
| 11 | Jasa keuangan dan asuransi | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | I |
| 12 | Real estat | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | I |
| 13 | Jasa perusahaan | ✓ |  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | I |
| 14 | Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | I |
| 15 | Jasa pendidikan | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | III |
| 16 | Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | III |
| 17 | Jasa lainnya | ✓ |  | ✓ | ✓ | - | ✓ | III |

S**umber: Data Diolah Tahun 2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan:** |  | **Sektor basis, daya saing kuat, klasifikasi I** |

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa hampir semua sektor ekonomi yang ada di Kota Samarinda menurut hasil analisis LQ merupakan sektor ekonomi basis, kecuali sektor pertanian, pertambangan dan industri pengolahan merupakan sektor ekonomi non basis, dan dari hasil anaslisi shift share ada tiga sektor ekonomi yang memiliki daya saing kuat pada sektor yang sama di tingkat provinsi Kalimantan Timur yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air;pengolahan sampah;limbah dan daur ulang, dan sektor jasa perusahaan, akan tetapi pada sektor pertambangan memiliki perumbuhan proporsional yang lambat, berbeda dengan dua sektor lainnya yang mengalami pertumbuhan proporsionalk yang cepat, sedangkan menurut hasil analisis tipologi klassen sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam sektor ekonomi klasifikasi I dapat diprioritaskan sebagai sektor ekonomi maju dan potensial untuk dikembangkan di Kota Samarinda, kemudian ditunjang oleh sektor ekonomi dengan klasifikasi III yaitu sektor potensial yang masih dapat berkembang dengan cepat dikarenakan sektor yang ada pada klasifikasi III merupakan sektor ekonomi basis.

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kota Samarinda adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air; sampah ;limbahdan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor adm pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jassa kesehatan dan sektor jasa lainnya.
2. Sektor ekonomi yang mengalami pergeseran di Kota Samarinda adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor jasa perusahaan
3. Klasifikasi sektor ekonomi Kota Samarinda
4. klasifikasi I yaitu sektor potensial dan tumbuh cepat adalah sektor pengadaan air, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi komunikasi, sektor jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan dan administrasi pemerintahan.
5. Klasifikasi II yaitu sektor maju tapi tertekan adalah sektor Pertambangan dan penggalian, dan sektor Industri pengolahan
6. Klasifikasi III yaitu sektor potensial yang masih dapat berkembang dengan cepat adalah sektor Pengadaan listrik & gas, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan, sektor Transportasi & pergudangan, sektor Jasa pendidikan, sektor Jasa kesehatan dan kegiatan social, sektor Jasa-jasa lainnya
7. Klasifikasi IV yaitu sektor yang tertinggal adalah sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan
   1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diberikan dalam penelitian ini adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu ada kebijakan dari pemerintah Kota Samarinda untuk meingkatkan daya saing terutama pada sektor ekonomi yang berada pada klasifikasi I dan III. dengan strategi peningkatan produktifitas sumber daya manusia yang berdaya saing kuat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan penggunaan alat-alat berteknologi modern untuk mengelola sektor-sektor tersebut sebagai penunjang ekonomi Kota Samarinda.
2. Pemerintah Kota Samarinda juga perlu memperbaiki pembangunan sarana dan prasarana publik untuk mendukung bergeraknya kegiatan ekonomi yang lebih maju di Kota Samarinda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah,* Cetakan Pertama Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan,* Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Ygyakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, *Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB ),* BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.

. *Analisis PDRB Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Timur Tahun 2015.* Kalimantan Timur.

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, *Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB ),* BPS Kota Samarinda.

Emilia dan Imelia. 2006. *Modul Ekonomi Regional,* Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Jambi.

Hasbiullah, Sapriadi. 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba,* Iqtisaduna 1 (1) Juni Hal 71-86

Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,* Rajawali Persada, Jakarta.

Juarsa Badri. 2015. *Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok, Jurnal Ipteks Terapan, 8. i4, 222-234.*

Kuncoro, Aris Wahyu dan Budi Raharjo. 2014.  *Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Interaksi Wilayah Kota Cilegon,* FE Universitas Budi Luhur Jakarta.

Kurahman, Taufik. 2016. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial di Kabupaten Kutai Kartanegara,* FEB, UNMUL. Samarinda.

Suherty,Lina. 2011. *Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala.* Jurnal Manajeman dan Akutansi*,* Oktober 12 (2) hal 143-148.

Nugroho,iwan. dan Rochmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan,* Pustaka LP3ES.Jakarta.

Sjarizal, 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan,* Cetakan Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi,* Cetakan Kadua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, Cetakan Ketiga,* Penerbit Kencana, Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi,* Cetakan Keempat Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer,*  Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.